

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan teknologi informasi terus berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, serta diikuti dengan persaingan bisnis yang semakin meningkat. Menurut Sutarman (dalam jurnal Siddik & Samsir, 2020), Sistem informasi adalah satuan komponen yang berkaitan untuk memproses, menganalisis, menyimpan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sistem informasi terdiri dari input, yang kemudian diproses untuk menghasilkan output yang berisi informasi untuk pengguna sistem. Hal tersebut, membuat sistem informasi ini sangat membantu para karyawan untuk mempermudah dalam mengakses informasi secara *real time* menggunakan komputerisasi, salah satunya yaitu berkaitan dengan *monitoring* persediaan barang yang sangat berpotensi meningkatkan efektifitas dan efisiensi penjualan perusahaan. Menurut Peraturan pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, *monitoring* adalah kegiatan mengamati suatu keadaan atau kondisi, dan perilaku dalam kegiatan tertentu, yang bertujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dikelola. Data dan informasi tersebut digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya yang diperlukan, ketika hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan sejak awal.

Menurut Sari (2022), Persediaan barang merupakan aset lancar yang membantu kegiatan operasional dan barang-barang yang akan dijual oleh

perusahaan ke konsumen. Untuk menghindari barang habis, kelebihan, kerusakan, dan *expired*, persediaan harus dikendalikan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi yang disimpan di dalam gudang. *Monitoring* (memantau) persediaan produk *finished goods* membutuhkan penanganan yang cukup kompleks, strategis, dan sistematis agar persediaan produk berjalan secara efektif dan efisien untuk dijadikan bahan pertimbangan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan. Dalam menjalankan cara tersebut dibutuhkan ketelitian dan strategi dalam menentukan *shelf life* produk berdasarkan waktu ketahanannya (*expired date*). *Monitoring* persediaan ini tentunya memiliki berbagai macam cara atau metode yang digunakan oleh beberapa perusahaan sesuai dengan strategi dan persediaan produk yang tentunya sudah diatur. Jika pengelolaan produk pada suatu perusahaan menggunakan metode yang kurang akurat maka akan berakibat pada penurunan kualitas barang dan penumpukan produk di dalam gudang. Pengelolaan produk persediaan memiliki beberapa metode diantaranya metode FIFO (*First in First Out*), FEFO (*First Expired First Out*), LIFO (*Last in First Out*), dan *Average* (rata-rata pada barang), dari beberapa metode tersebut tentunya memiliki fungsi, tujuan, dan cara yang berbeda-beda sesuai yang dibutuhkan perusahaan. Metode FEFO merupakan cara pengelolaan persediaan produk dengan melihat tanggal kedaluwarsanya. Metode ini biasa digunakan untuk persediaan produk seperti makanan, minuman, dan obat-obatan. Kemudian, metode ini dapat dilakukan pada produk-produk *finished goods* yang sudah mendekati masa kedaluwarsa untuk dikeluarkan dan dijual

terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk mengurangi tingkat persediaan produk jadi yang sudah mendekati NED (*Near Expired Date*) dan menghindari penumpukan stok produk jadi.

Sistem informasi persediaan membantu memudahkan perusahaan untuk cepat mengetahui serta menemukan produk yang mereka butuhkan dari jumlah produk, produk apa saja yang dicari, tanggal kedaluwarsanya, keberadaan produk tersebut, hingga *shelf life* (masa simpan) produk sehingga persediaan selalu terlacak pada saat dibutuhkan. *Shelf Life* (masa simpan) merupakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai pengelolaan data persediaan produk menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*). Mengelola persediaan produk tentunya membutuhkan ketelitian dalam mengelola data-data yang ada di lapangan dengan data-data yang ada di sistem aplikasi. Dalam *monitoring* persediaan, sebuah perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan sistem teknologi informasi demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan dengan cara pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan ini dapat didukung dengan proses *monitoring* persediaan menggunakan sistem informasi *shelf life* (masa simpan) produk setiap harinya agar dapat mempermudah perusahaan mengetahui produk *finished goods* apa saja yang akan mendekati masa kedaluwarsa. *Shelf Life* (masa simpan) adalah suatu informasi yang digunakan untuk dapat mengetahui periode penyimpanan dan penggunaan produk dalam jangka waktu yang sudah ditentukan perusahaan. Tanpa mengetahui data secara *real time* perusahaan akan dihadapkan pada resiko, jika produk-produk *finished goods* masih banyak yang belum terjual sedangkan *shelf life* sudah mendekati *expired* tentu akan

merugikan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dan bahkan harus mengeluarkan dana yang besar untuk memusnahkan dan mendaur ulang produk jadi yang sudah *expired* ketempat pengelolaan limbah.

PT. Frisian Flag Indonesia (FFI) merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi susu terbesar di Indonesia dengan memiliki berbagai macam merk susu dan varian rasa susu, Kegiatan general yang dilakukan FFI adalah memproduksi, mengolah dan memasarkan berbagai produk susu. Perusahaan ini memiliki 2 tempat produksi dan 2 gudang utama yang berada di Ciracas dan di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan bahan mentah dan produk-produk susu jadi untuk didistribusikan. FFI memiliki banyak divisi salah satunya yaitu divisi *Logistic and Distibution*, divisi ini berperan penting dalam kegiatan penggerak produk-produk susu jadi dari *produsen*, ke *distributor* dan *supply point*, hingga *customer*. Di dalam divisi ini terdapat *inventory finished goods management* yang berfokus pada pengendalian dan pengelolaan persediaan produk susu jadi di beberapa gudang. *Inventory finished goods* atau persediaan produk jadi adalah suatu kegiatan dimana kita dapat melihat/mengontrol suatu pergerakan produk jadi yang akan dijual kepada *customer* dari pemindahan produk jadi, stok barang jadi di beberapa gudang, *remain shelflife* produk jadi, hingga produk jadi yang terkendala dengan melihat data didalam pivot excel yang didapat dari *database*. *Database* ini didapat dari sistem yaitu sistem SAP yang digunakan sebagai *monitoring* semua aktivitas di FFI. Menurut Dewanto dan Falahah (2007), SAP (*System Application Program*) adalah suatu program

yang dikembangkan untuk mengintegrasikan dan mendukung pengelolaan data pada perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Sistem ini berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) sehingga dapat memproses dan mengontrol seluruh olah data pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya.

FFI tidak hanya mengandalkan gudang-gudang yang dimilikinya saja karena banyaknya produksi susu yang dihasilkan membuat perusahaan ini bekerja sama dengan vendor-vendor pemilik gudang yang cukup untuk menampung produk-produk susu tersebut. Monitoring dan pengelolaan di dalam *inventory finished goods*, perusahaan ini menggunakan sistem informasi *shelf life* persediaan produk susu *finished goods* sebagai acuan dalam mengontrol persediaan tersebut. *Shelf life* ini didapatkan dari data SAP yang selalu di update setiap hari dari beberapa gudang, kemudian persediaan tersebut dapat di *monitoring* melalui excel pivot menggunakan metode FEFO. Dalam memonitoring persediaan produk susu *finished goods* menggunakan metode FEFO ini, pada tahap terakhir (penilaian) di dalam beberapa gudang ditemukan kendala yaitu pada gudang YCH, yang keluar tidak sesuai dengan FEFO dimana dapat dipantau melalui pivot table dengan melihat *shelf life* persediaan produk. Adapun kriteria *shelf life* yang digunakan pada penelitian untuk memonitoring yaitu 100%-75% persediaan produk masih dikatakan aman, tapi tentunya masih tetap harus diperhatikan. Berikut tabel 1.1 yang merupakan data tingkatan *shelf life* produk susu *finished good* menggunakan persen, yaitu:

Tabel 1.1 Data tingkatan shelf life produk susu finished good

Range Shelflife	Action
0%	Expired
1% - 25%	Almost Expire Product (Reprocess)
26% - 59%	NED 1 (Propose to JTS/Donation/ Sampling)
60% - 74%	NED 0 (Need Support)
75% - 80%	Potensi NED
81%-85%	Need Attention
86%-90%	Normal
91% - 100%	Recently Released

Sumber: *logistic daily stock report in shelflife*

Hal ini sering ditemukan yang membuat persediaan produk dengan tingkat *shelf life* mendekati pontensi NED tidak bergerak dan bahkan kelebihan persediaan. Tentunya itu akan merugikan perusahaan jika persediaan produk susu *finished goods* yang sudah menginjak masa *expired* masih banyak, karena pembuangan atau pemusnahan produk susu yang telah expired tidak bisa di sembarang tempat, hal itu harus sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Oleh karena itu, perusahaan harus mengeluarkan dana yang besar untuk melakukannya. Maka dari itu, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai proses *monitoring* persediaan produk susu *finished goods* menggunakan metode FEFO di dalam gudang serta kendala dan strategi pada saat proses *monitoring*. Sesuai latar belakang yang sudah di uraikan di atas, penulis mengambil penelitian sebagai Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Proses *Monitoring* Persediaan Produk Susu *Finished Goods* Menggunakan Metode FEFO di dalam Gudang pada PT. Frisian Flag Indonesia, Jakarta Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses *Monitoring* Persediaan Produk Susu *Finished Goods* Menggunakan Metode FEFO di dalam Gudang YCH dan Kamandjaja Logistics (Klog) pada PT. Frisian Flag Indonesia?
2. Kendala dan Strategi apa saja yang ditemukan pada saat Proses *Monitoring* Persediaan Produk Susu *Finished Goods* di dalam Gudang pada PT. Frisian Flag Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

1. Menganalisis Proses *Monitoring* Persediaan Produk Susu *Finished Goods* Menggunakan Metode FEFO di dalam Gudang YCH dan Kamandjaja Logistics (Klog) pada PT. Frisian Flag Indonesia.
2. Menganalisis kendala dan strategi apa saja yang ditemukan pada saat Proses *Monitoring* Persediaan Produk Susu *Finished Goods* di dalam Gudang pada PT. Frisian Flag Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terlibat, sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan lebih dalam mengenai *inventory finished goods* serta dapat mengaplikasikan teori

ini untuk mata kuliah Manajemen dan Administrasi Logistik terkait *inventory finished good* menggunakan metode FEFO.

2) Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Kegunaan penelitian bagi program studi yaitu sebagai bahan referensi skripsi atau tugas akhir khususnya mahasiswa Manajemen dan Administrasi Logistik.

3) Bagi Perusahaan PT Frisian Flag Indonesia

Kegunaan penelitian bagi perusahaan yaitu diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan suatu *improvement* dalam mengurangi masalah menumpuknya persediaan produk susu yang NED (*near expired date*).